

MODEL TUKAR BELAJAR (*LEARNING EXCHANGE*) BERBASIS KULIAH KERJA NYATA USAHA (KKU)

Enceng Mulyana*

Abstract

Topic covers how KKU program is being developed in universities. Its objective is to build up the spirits of entrepreneurship and independency among higher education students who are majoring in NFE. The learning exchange model is basically applied. It makes use of adult education principles. Through the model, students who are in the program of KKU are expected to share their knowledge and skills with entrepreneurs. In return, the entrepreneurs would exchange with their experiences in doing the business so that they become resource persons. Somehow, instead of sharing and exchanging knowledge, skills and experiences, students and entrepreneur just tend to socialize and communicate in the activity. A conceptual model of learning exchange is needed so that the process of learning is intensively progressive and productive in developing cognitive and affective domains.

Keywords : KKU Program, learning exchange, entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata Usaha (KKU) yang saat ini dikembangkan di Perguruan Tinggi memiliki nilai strategis, karena sampai saat ini jumlah sarjana yang mampu menciptakan lapangan kerja masih sangat terbatas. Oleh karena itu diharapkan mampu memberikan bekal nyata bagi pesertanya. Faktor pendukung yang dianggap mampu memberikan nilai tambah bagi keberhasilan pelaksanaan program KKU diantaranya berkaitan dengan potensi individual yang dimiliki peserta serta dianggap bagus untuk pengembangan diri. Alasan dasarnya adalah peserta KKU sebagai calon seorang sarjana pasti sudah memahami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Model pengembangan KKU pada konteks Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bagi secara konseptual

maupun implementatif pada dasarnya memiliki dimensi mendasar sebagai sebuah proses pembelajaran yang mengarah kepada *learning exchange* (tukar belajar). Secara konseptual model pengembangan KKU merupakan sebuah konsep tukar belajar, memiliki ciri dasar sebagai sebuah proses saling membelajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki nara sumber (pengusaha) dengan peserta KKU sebagai peserta didik (warga belajar). Namun demikian dalam tataran implementatif konsepnya masih dalam batas-batas minimal sebagai sebuah interaksi sosial yang akan terjadi dalam kemas pembelajaran antara pengusaha dengan mahasiswa atau antara mahasiswa dengan mahasiswa sebagai anggota kelompok yang secara bersama-sama melakukan KKU.

PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Tukar Belajar (*Learning Exchange*)

Learning exchange (tukar belajar) merupakan bentuk kolaborasi belajar atau belajar kooperatif (*learning cooperation*). Apabila dikaji dari sisi perkembangan teori belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang menekankan pada *student centered*, di mana peserta belajar tidak hanya semata-mata pasif maupun reaktif tetapi sudah pada tahapan pembelajaran yang proaktif atau antisipatif (Botkin, 1984). Tipe pembelajaran seperti ini merupakan kematangan, di mana peserta didik bukan hanya

menunggu materi yang diajarkan, akan tetapi memanfaatkan sumber-sumber secara proaktif mencari bahan sama-sama menemukan dan mengembangkan materi,

Learning exchange (tukar belajar) merupakan salah satu hakekat dari pendidikan orang dewasa dengan penekanan pada unsur sistematis, proses belajar yang berkelanjutan dalam upaya memperoleh pengetahuan, maupun nilai-nilai dan keterampilan. Darkenwald, Merriam (1982: 152-153) menyatakan bahwa "*learning exchange have been established to match up people who want to learn a particular subject or skill with other who want to vehicle for matching people*

* Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

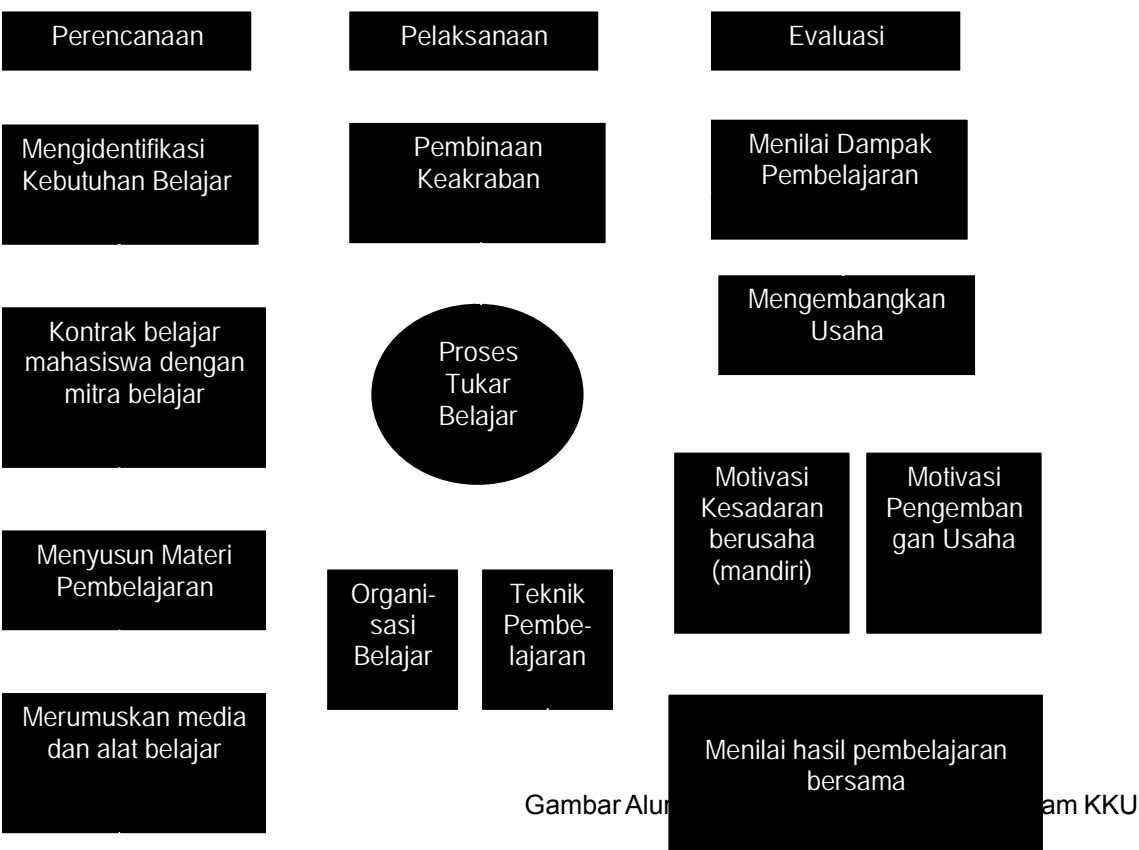
who want to teach something with others who have something they want to learn."

Belajar melalui tukar belajar disejajarkan dengan konsep belajar mengarahkan diri (*self directed learning*) dan belajar privat (*private learning*). Definisi yang paling pas yaitu seseorang yang mempelajari materi tertentu atau keahlian tertentu bersama dengan orang lain yang mau menjadi nara sumber.

Tukar belajar sebagai proses pembelajaran melalui program KKU pada prosesnya melibatkan peran aktif masyarakat pelaku usaha sebagai mitra. Hal ini dimaksudkan agar jiwa kewirausahaan mahasiswa akan tertentu dengan sendirinya, terutama melalui alih pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Model tukar belajar yang dilakukan dalam program KKU merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat inovatif dan memiliki nilai positif bagi pembentukan jiwa wirausaha seperti keberanian, keoptimisan, ketelitian, ketahanan, kegigihan, keuletan, keproaktifan, keoptimisan, kreativitas dan produktivitas yang dimiliki

para pelaku usaha sebagai mitra KKU dapat dijadikan pengalaman, sekaligus motivasi mahasiswa yang pada gilirannya dapat tumbuh dan berkembang kewirausahaan (*entrepreneur*) baru. Transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terjadi dalam program KKU disatu sisi dengan mahasiswa sebagai peserta KKU merupakan proses interaksi pembelajaran atau disebut dengan proses saling membelajarkan (*learning exchange*).

Mengacu pada kondisi di atas, sebaiknya dibangun sebuah model konseptual pembelajaran dalam program KKU sehingga tercermin proses tukar belajar yang mengacu pada nilai-nilai budaya dan bekerja masyarakat pelaku usaha. Model konseptual pengembangan program KKU yang berdasar pada komponen-komponen tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi tumbuhnya nilai-nilai kewirausahaan para peserta program KKU. Pengembangan model tukar belajar (*learning exchange*) pada program KKU digambarkan sebagai berikut.



Gambar Alur Model Pengembangan Program KKU

Prinsip *Learning Exchange* sebagai Model Pembelajaran PLS

Konsep belajar yang berdasar kepada aliran humanis menekankan kepada kepentingannya sasaran (objek) kognitif dan afektif pada diri seseorang serta kondisi lingkungannya (Sudjana, 2000).

Peserta didik akan mempersepsi pengalamannya termasuk pengalaman belajar dalam memenuhi kebutuhan belajarnya yang dirasakan, dan ia akan menginternalisasi pengalaman itu dalam dirinya secara aktif. Oleh karena itu upaya membelajarkan peserta didik perlu dilakukan dengan membantu tumbuhnya pengalaman belajar baru yang dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dalam kehidupan dan lingkungannya.

Landsman dalam Sudjana (2000:61) mengemukakan bahwa: *Learning is internalized more rapidly as it is perceived by the learner as being related to positive aspect of his self conclusion, the more meaningful the material to the learner the better would be the learning. And the criteria for meaningfulness would be the material as contributing to his positive self feelings.* Pandangan Landsman memberikan arahan bahwa pengalaman-pengalaman yang positif dapat mempercepat serta memudahkan terjadinya proses sosialisasi serta gagasan-gagasan perilaku. Sebaliknya, berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan akan mempersulit tumbuhnya partisipasi dan komitmen peserta didik.

Menurut aliran humanis, perilaku merupakan perwujudan diri peserta didik melalui upaya mereka dalam mengembangkan dirinya. Adanya perkembangan diri peserta didik memberi kemungkinan kepada mereka untuk meningkatkan kemandirian dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran *learning exchange* pada prinsipnya memiliki kesamaan dengan konsep model belajar lainnya. *Learning exchange* sebuah model pembelajaran yang lebih menekankan pada konteks dinamika kelompok secara prinsipil mendasarkan pada konteks perubahan sikap. Bandura (1969), mengemukakan strategi perubahan sikap menggunakan tiga pendekatan, yaitu: a) (*belief oriented approach*), b) pendekatan yang berorientasi pada

perasaan (*affection approach*), c) pendekatan berorientasi pada perilaku (*behavior oriented approach*).

Kuliah Kerja Nyata Usaha (KKU) sebagai Model Tukar Belajar

Berdasarkan perspektif potensi sumber daya mahasiswa yang berada di perguruan Tinggi dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat kaum pengusaha yang memerlukan sentuhan akademis agar prospek perusahaannya lebih maju (berubah), maka KKU dianggap sebagai hal yang determinan saat ini dalam rangka mengembangkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah sejak lama dikenal mahasiswa di Perguruan Tinggi. KKU lebih diarahkan pada pemberdayaan mahasiswa agar memiliki kreativitas, dinamis, mandiri, punya etos kerja serta mampu melihat

dan memanfaatkan peluang pasar dalam rangka meningkatkan wawasan berpikirnya sehingga menjadi bekal kehidupan di masa depan, serta mampu membantu untuk mengkondisikan masyarakat yang memerlukan sentuhan pemberdayaan. Disamping itu pula KKU dapat menghasilkan mahasiswa yang berpendirian teguh dalam menghadapi masa depan.

Pada prosesnya KKU tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai peserta KKU, akan tetapi juga melibatkan masyarakat luas

yang membutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian KKU, bahwa KKU diarahkan pada kegiatan yang memberi kesempatan pada dosen dan mahasiswa untuk menerapkan IPTEKS pada keadaan nyata di lapangan sebagai laboratorium sosial pada tataran yang lebih khusus KKU juga dihadapkan pada kegiatan yang mampu membangun kemitraan antara mahasiswa dengan para pengusaha, terutama dalam menerapkan konsep atau teori-teori dan keterampilan yang dimiliki keduanya dalam program KKU menyatu dalam sebuah proses saling menguntungkan yaitu tukar belajar.

Ciri prinsip KKU yang memiliki kandungan tukar belajar diantaranya adalah (a) optimalisasi pembelajaran mahasiswa dengan pengusaha kecil dalam upaya melahirkan sikap kemandirian selain menumbuhkembangkan jiwa budaya kewirausahaan di

Kuliah Kerja Nyata Usaha lebih diarahkan pada pemberdayaan mahasiswa agar memiliki kreativitas, dinamis, mandiri, punya etos kerja serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang pasar dalam rangka meningkatkan wawasan berpikirnya sehingga menjadi bekal kehidupan di masa depan, serta mampu membantu untuk mengkondisikan masyarakat yang memerlukan sentuhan pemberdayaan.

perguruan tinggi dan pengusaha kecil secara profesional; (b) terjadi sinergi antara potensi perguruan tinggi dengan potensi pengusaha dapat memiliki kemampuan daya saing yang tinggi serta kemampuan kewirausahaan yang mantap melalui pembelajaran dan pemberdayaan; (c) berkesinambungan berdasarkan pemikiran yang komprehensif, analitik dan proyektif melalui berbagai bentuk kegiatan mahasiswa yang mendukung usaha ekonomi produktif; (d) meningkatkan koordinasi dan kemitraan antara perguruan tinggi dan sektor-sektor terkait dalam rangka pengembangan ekonomi produktif keluarga melalui KKU (Depdikbud, dan BKKBN, 1997: 4 dan Laporan KKU, 2001: 6-7). Dengan demikian prinsip belajar yang dikenalkan oleh Knowles dan Delors yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* terwujud melalui KKU.

Model Tukar Belajar melalui Kuliah Kerja Nyata Usaha Berdasarkan Konsep Andragogik

Pembelajaran orang dewasa diharapkan akan berhasil dengan baik jika melibatkan baik fisik maupun mental emosionalnya. Karena itu proses pelaksanaan sistem pembelajaran hendaknya berbasis andragogik dengan mengikuti langkah-langkah: (1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa, (2) menciptakan adanya suatu struktur pengorganisasian dalam rangka wujud perencanaan partisipatif, (3) mendiagnosa kebutuhan belajar, (4) merumuskan tujuan belajar, (5) mengembangkan suatu rancangan kegiatan belajar, (6) melaksanakan kegiatan belajar, (7) mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi) dan mereka diperlukan sebagai teman belajar bukan seperti kedudukan antara siswa dengan guru (Knowles, 1977:44). Tenaga pembelajaran (Nara sumber teknis pelaku usaha) diharapkan dapat merangsang warga belajar dengan berbagai cara agar mereka secara aktif terlibat sepenuhnya di dalam program pembelajaran yang dilakukan, agar tercapai hasil yang maksimal. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip orang dewasa dipandang sebagai pendekatan atau pola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sasaran program yakni mahasiswa, disamping sebagai komunitas masyarakat yang telah dewasa juga mahasiswa memiliki bekal ilmu pengetahuan (secara teori) dan pengalaman lainnya hasil binaan selama di perguruan tinggi. Langkah dan prinsip pembelajaran orang dewasa ini dapat diterapkan sejak identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang akan dilakukan pada

program KKU. Dengan mengaplikasikan azas ini, proses pembelajaran dengan model tukar belajar (*learning exchange*) antara mahasiswa sebagai peserta KKU dengan masyarakat pelaku usaha sebagai mitra program KKU, berpeluang besar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan hasil yang optimal.

Pembelajaran mesti direncanakan seksama sedemikian rupa sehingga membentuk urutan aktivitas yang melibatkan seluruh warga belajar dalam mengambil setiap keputusan program pembelajaran, mengatasi kesenjangan belajar, isi materi pembelajaran dan strateginya, Srinivasan (1977 : 14) menawarkan empat konsep pembelajaran untuk dipertimbangkan dan diharapkan dalam pembelajaran, yaitu: (1) instruktur dan warga belajar bersama-sama menyusun model perilaku keluaran pembelajaran yang diharapkan, (2) kurikulum dilengkapi suatu bentuk pengalaman yang dapat membantu warga belajar menilai kadar suatu kemampuan yang dimiliki warga belajar dengan kompetensinya sendiri, (3) instruktur belajar membantu warga belajar memperkecil kesenjangan antara kompetensi atau kemampuan yang diharapkan, (4) dari sini diharapkan warga belajar termotivasi belajar sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Karena itu lima prinsip belajar yang penting adalah (1) keterlibatan pribadi (*personal involvement*), inisiatif diri (*self-initiative*), (3) aspek penghayatan (*pervasivise*), (4) dievaluasi oleh warga belajar (*evaluated by the learner*), dan (5) esensi makna (*essence is learning*). Kelima prinsip tersebut sebenarnya bukan merupakan hal yang baru tetapi di dalam prakteknya diperlukan pemahaman aplikasi secara terintegrasi dalam makna satu sama lain saling melengkapi merupakan kesatuan yang utuh.

Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program pembelajaran yang dapat membangkitkan jiwa wirausaha, adalah (1) perencanaan pembelajaran harus disusun bersama-sama; (2) materi pembelajaran disusun berdasarkan kepada kebutuhan bersama antara sumber belajar dan sasaran dengan mengacu pada asas saling melengkapi (*the principle of complementary*) Winch (1985); (3) tanggung jawab dan motivasi harus dijadikan acuan; (4) evaluasi disusun dan dilakukan bersama-sama (*self-evaluation*) serta mengacu pada prinsip “oleh, dari dan untuk warga belajar”; (5) alat dan bahan pembelajaran diambil dari lingkungan di mana proses pembelajaran dilakukan; dan (6) proses penyadaran belajar bersama adalah harus dijadikan patokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. (2000). *Metodologi pembelajaran orang dewasa*. Bandung: Indira.
- Botkin, Y. (1984). *No limit to learning*. New York: Mc Grow Hill Book C.
- Darkenwald, G., & Merriam, B. S. (1992). *Adult education, foundation of practice*. New York Harper and Row Publisher.
- J. Delor. (1996). *Learning treasure from within*. Paris: Unesco.
- DP3M, DIKTI. (2000). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: DP3M Dikti.
- Drucker. (1969). *Innovation and entrepreneurship, practice and principles*. New York: Harper Business.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. London: Blomms, Basy.
- Havelock, R.G., (1977). *Community organization and development*. Mc Millan: Publishing Company.
- Kamil, M, (2002). *Disertasi dengan judul model pembelajaran magang bagi peningkatan kemandirian warga belajar*. Bandung: PPS UPI.
- Kindervatter, (1979). *Non formal education as an empowering process*. Massachusetts: Amherst.
- Knowles. (1980). *The modern practice of adult education, andragogy versus pedagogy*. New York: association Press.